

Lagu Populer Manado Sebagai Refleksi Kondisi Sosial Masyarakat Sulawesi Utara: Sebuah Kajian Deskriptif

Andreas I. D. Kemur^{1*)}, Perry Rumengan², Sri Sunarmi³

¹²³⁾ Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: mr.kemur@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 12 Maret 2024

Derivisi: 16 April 2024

Diterima: 11 Juni 2024

KATA KUNCI

Lagu Populer,
Lagu Populer Manado,
Kondisi Sosial,
Sulawesi Utara.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial masyarakat Sulawesi Utara yang tercermin dalam lagu-lagu populer Manado. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Desember 2023 di 3 daerah: Tondano, Tomohon dan Manado. Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode deskriptif analitik di mana pengumpulan data dilakukan lewat studi pustaka dan angket. Studi pustaka melibatkan berbagai hasil penelitian dari tahun 2000 sampai dengan 2022. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 pertanyaan tertutup. Dengan menggunakan *convenience sampling*, 300 orang dipilih sebagai responden penelitian ini. 300 responden tersebut berasal dari 3 lokasi penelitian di mana setiap kota diwakili oleh 100 orang. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu populer Manado mewakili berbagai kondisi sosial masyarakat Sulawesi Utara. Kondisi sosial tersebut meliputi: kecenderungan bercerai, perselingkuhan, kecenderungan mengonsumsi minuman keras, kecenderungan memiliki gengsi dan gaya hidup yang tinggi, dan taat beragama. Kondisi-kondisi tersebut menjadi tema dalam berbagai lagu populer Manado yang dirilis pada tahun 2000 sampai dengan 2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi sosial masyarakat Sulawesi Utara yang tercermin dalam berbagai lagu populer Manado dan dapat mendorong penelitian selanjutnya.

KEYWORDS

Popular Songs,
Manado Popular Songs,
Social Condition,
North Sulawesi.

ABSTRACT

This research aims to analyze the social condition of North Sulawesi people reflected in Manado popular songs. The research was conducted from June to December 2023 in 3 regions: Tondano, Tomohon and Manado. This research was conducted using descriptive analytic method where data collection was done through literature study and questionnaire. The literature study involved various research results from 2000 to 2022. The questionnaire used in this study consisted of 5 closed questions. Using convenience sampling, 300 people were selected as respondents. The 300 respondents came from 3 research locations where each city was represented by 100 people. The data collected was analyzed descriptively. The results showed that Manado popular songs represent various social conditions of North Sulawesi society. These social conditions include: tendency to divorce, infidelity, tendency to consume alcohol, tendency to have high prestige and lifestyle, and religious observance. These conditions become themes in various Manado popular songs released from 2000 to 2022. The results of this research are expected to provide an overview of the social conditions of North Sulawesi society reflected in various Manado popular songs and can encourage further research.

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Utara, yang terletak di Indonesia, terdiri dari 11 kabupaten dan 6 kota. Kabupaten-kabupaten tersebut meliputi Kabupaten Minahasa Utara, Minahasa Tenggara, Minahasa

Selatan, Minahasa, Kepulauan Talaud, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Kepulauan Sangihe, Bolaang Mongondow Utara, Bolaang Mongondow Timur, Bolaang Mongondow Selatan, dan Bolaang Mongondow. Sedangkan kota-kota yang terdapat di provinsi ini meliputi Kota Manado, Tomohon, Tondano, Bitung, dan Kotamobagu (Setyaningrum, 2022). Selain memiliki struktur administratif yang beragam, Sulawesi Utara juga merupakan destinasi wisata yang populer karena keindahan alamnya yang menakjubkan serta beragam kesenian dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Masyarakat Sulawesi Utara memiliki kekayaan seni dan budaya yang beragam. Di antara keseniannya, terdapat Kesenian Seni Rupa seperti Waruga, yaitu kuburan kuno orang Minahasa yang memiliki nilai estetika yang tinggi, serta Wale, rumah adat Minahasa, dan Watu Pinawetengan, tempat berunding para petinggi sub-etnis suku Minahasa yang juga memiliki nilai estetika yang mencolok (Prasetyadi, 2019). Selain itu, dalam bidang Tarian Daerah, masyarakat Sulawesi Utara memiliki beragam jenis tarian tradisional, antara lain Tari Maengket, Tari Jajar, Tari Lenso, Kabasaran, Tari Mahambak, Tari Pasasanggarroma, Tari Tatangesan, Tari Sasambo, dan Tari Katrili (Sumirat, 2022). Tak ketinggalan, masyarakat Sulawesi Utara juga memiliki Kesenian Musik Daerah yang kaya, seperti Musik Kolintang, Musik Bambu, dan Musik Populer Daerah, yang juga dikenal dengan sebutan Lagu Populer Manado (Saroinsong, Rondonuwu, Siregar, 2020). Dengan keberagaman seni dan budaya ini, Sulawesi Utara menjadi salah satu daerah yang kaya akan warisan budaya dan tradisi.

Lagu Populer Manado merupakan jenis musik vokal yang disertai dengan irama dari keyboard dan alat musik modern lainnya, dengan lirik yang menggunakan bahasa Melayu Manado. Musik ini telah menjadi salah satu identitas budaya yang penting bagi masyarakat Sulawesi Utara. Lirik lagu-lagu dalam bahasa Melayu Manado membawa berbagai makna yang sangat berpengaruh bagi masyarakat setempat, menciptakan keunikan tersendiri dalam budaya Sulawesi Utara. Tema-tema yang umum diangkat dalam lagu Populer Manado mencakup cinta, pergaulan, perpisahan, kehidupan keluarga, gaya hidup, dan keyakinan masyarakat, semuanya disampaikan dengan gaya bahasa Melayu Manado yang khas. Lagu-lagu ini populer di kalangan semua kalangan usia, dari tua hingga muda, di masyarakat Sulawesi Utara, menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan budaya musik mereka.

Lagu Populer Daerah Sulawesi Utara seringkali membawa tema atau mencerminkan kondisi-kondisi sosial tertentu dari daerah tersebut. Masing-masing daerah memiliki masyarakat dengan karakteristik dan kebudayaan yang khas. Dengan demikian, Lagu-Lagu Populer Manado dapat mencerminkan kondisi-kondisi sosial tertentu dari Masyarakat Sulawesi Utara. Misalnya, lirik lagu-lagu tersebut mungkin menggambarkan kehidupan sehari-hari, nilai-nilai budaya, dan tantangan yang dihadapi oleh penduduk setempat. Selain itu, lagu-lagu populer sering juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan sosial atau politik yang relevan dengan keadaan masyarakat pada saat itu. Dengan demikian, lagu-lagu populer tidak hanya merupakan hiburan semata, tetapi juga merupakan cerminan dari kehidupan dan perkembangan sosial masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi sosial Masyarakat Sulawesi Utara yang tercermin atau diungkapkan melalui Lagu-Lagu Populer Manado. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dengan menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik dalam hubungan antara Lagu Populer dengan kondisi sosial tertentu dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang kondisi sosial masyarakat Sulawesi Utara. Secara praktis, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi para komposer dalam menciptakan lagu-lagu populer yang dapat mendorong atau memotivasi masyarakat untuk mengekspresikan hal-hal positif dalam kehidupan bersosial.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode Deskriptik Analitik, yang menurut Sugiyono (2013), merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu objek penelitian berdasarkan data atau sampel yang dikumpulkan tanpa melakukan analisis yang menghasilkan kesimpulan umum. Metode penelitian ini fokus pada pemecahan masalah berdasarkan fakta atau kenyataan pada saat penelitian dilakukan, serta menganalisis fenomena yang

sedang terjadi. Pendekatan deskriptif analitik, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013), digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian. Metode ini cocok dengan penelitian dalam artikel ini karena penulis memusatkan perhatian pada fenomena yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, dengan membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dan menganalisis data yang bersifat statistik (Fauzi, 2014).

Penelitian ini dilakukan di tiga kota di Sulawesi Utara, yakni Manado, Tomohon, dan Tondano, selama rentang waktu dari bulan Juni hingga Desember 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan angket. Studi pustaka melibatkan berbagai buku, hasil penelitian dan artikel yang terbit pada tahun 2000 sampai dengan 2022 melalui Google Scholar. Platform Google Scholar dijadikan sebagai sumber data studi pustaka karena memiliki data pustaka dalam jumlah yang besar. Selain itu, peneliti juga menggunakan angket dengan 5 pertanyaan tertutup untuk mengonfirmasi temuan hasil studi pustaka.

Penelitian ini melibatkan 300 responden yang dipilih melalui teknik *convenience sampling*. *Convenience Sampling*, menurut Sanusi (2014), merupakan pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa saja yang secara kebetulan bertemu dapat dijadikan sampel. *Convenience Sampling* juga didefinisikan sebagai pengambilan sampel yang didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (Rutinaias, 2021; Clara & Kosmos, 2023). Responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat Sulawesi Utara dengan rentang usia 17 hingga 65 tahun, yang dipilih berdasarkan Convenience Sampling. Jumlah responden atau sumber data di setiap kota adalah 100 orang, yaitu 100 orang di Kota Manado, 100 orang di Kota Tomohon, dan 100 orang di Kota Tondano.

Data yang diperoleh melalui studi pustaka kemudian dianalisis secara deskriptif melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Merumuskan tema kondisi sosial masyarakat Sulawesi Utara melalui studi pustaka terhadap berbagai buku dan hasil penelitian serta artikel terbitan tahun 2000 hingga 2022 yang ada pada *database* Google Scholar.
2. Membuat daftar lagu-lagu populer Manado yang terbit dari tahun 2000 sampai dengan 2022. Lagu-lagu yang dipilih adalah lagu-lagu yang sangat dikenal oleh masyarakat Sulawesi Utara.
3. Mengolah hasil angket dan membandingkan hasil angket dengan hasil studi pustaka
4. Menganalisis data secara deskriptif
5. Menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Sosial Masyarakat Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil studi pustaka terhadap hasil penelitian dari tahun 2000 hingga 2022 pada *database* Google Scholar, peneliti mendapati 5 tema utama terkait kondisi sosial masyarakat Sulawesi Utara. Hal ini diringkas dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Tema kondisi sosial masyarakat Sulawesi Utara berdasarkan hasil riset tahun 2000 - 2022

NO	KONDISI SOSIAL	PENELITIAN TERKAIT
1.	Bercerai setelah menikah (Perceraian)	Konoras, A., & Sarkol, P. K. (2014). Telaah Tingginya Perceraian di Sulawesi Utara (Studi Kasus Putusan Pengadilan Agama).
2.	Gagal menikah karena kaum muda tidak setia dalam pergaulan (Hubungan yang kandas atau perselingkuhan)	- Jannah, M. (2013). <i>Gangguan stres pasca trauma gagal untuk menikah: Studi fenomenologi terhadap seorang perempuan yang mengalami stres pasca trauma gagal untuk menikah</i> (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). - Shaleha, R. R. A., & Kurniasih, I. (2021). Ketidaksetiaan: Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan.
3.	Memiliki kecenderungan untuk gengsi dan bergaya (Gengsi dan Gaya Hidup yang	Rumondor, P., & Tumiwa, A. J. (2019). Kebiasaan Yang Menjadi Hukum Adat Lintas Keluarga (Studi

Tinggi)	Kasus Kunjungan Setiap Hari Raya Besar Antar Umat Beragama Di Sulawesi Utara).
4. Memiliki kecenderungan untuk mabuk atau konsumsi minuman keras yang berlebihan di usia dewasa	Zelika, A., Koagouw, F. V., & Tangkudung, J. P. M. (2017). Persepsi tentang perayaan pengucapan syukur Minahasa (studi komunikasi antar budaya pada Mahasiswa luar Sulawesi Utara di Fispol).
5. Taat Beragama	Ruhana, A. S. (2015). Merawat Damai dari Bawah untuk Kekeragaman Sosial: Peran Kelompok Keagamaan dan Lokal dalam Pemeliharaan Kerukunan Beragama di Minahasa Utara.

Bercerai setelah menikah (Perceraian)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), kata cerai mengacu pada pisah atau putusnya hubungan sebagai suami istri. Konsep perceraian terdapat dalam pasal 38 UU No. 1 Tahun 1974, yang menjelaskan bahwa "Perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian, dan atas putusan Pengadilan" (Amiruddin, 2017). Secara yuridis, perceraian mengindikasikan akhirnya perkawinan dan hubungan sebagai suami istri (Amiruddin, 2017). Pasal 19 PP No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 memberikan alasan-alasan yang dapat menyebabkan terjadinya perceraian, termasuk perilaku seperti zina, penyalahgunaan narkoba, perjudian, dan tindakan kekerasan yang mengancam jiwa pasangan (Amiruddin, 2017). Penelitian oleh Konoras dan Sarkol (2014) menyoroti tingginya tingkat perceraian di Sulawesi Utara, yang disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam rumah tangga, seperti kasus pasangan yang tidak lagi cocok hidup bersama. Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara (BPS SULUT, 2023) menunjukkan bahwa angka perceraian di provinsi tersebut telah mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2022. Gagal menikah karena Kaum Muda tidak setia dalam pergaulan (putus atau selingkuh).

Gagal menikah karena kaum muda tidak setia dalam pergaulan (Hubungan yang kandas atau perselingkuhan)

Gagal menikah merujuk pada kegagalan pasangan yang sedang berpacaran untuk melanjutkan hubungan mereka ke tahap pernikahan. Menurut Kuswatun dan Maemunah (2021), hubungan antara individu dengan lawan jenis tidak selalu berjalan mulus dan dapat dihadapkan pada berbagai hambatan. Masalah yang tidak dapat diatasi seringkali menjadi penyebab utama kehancuran hubungan atau putus cinta, yang pada akhirnya mengakibatkan gagal menikah (Juniatin & Khoirunnisa, 2022). Salah satu faktor yang sering menyebabkan kegagalan ini adalah perselingkuhan atau ketidaksetiaan pasangan. Menurut Rumondor (2013), seperti yang dikutip oleh Juniatin dan Khoirunnisa (2022), perselingkuhan menjadi salah satu penyebab umum gagalnya hubungan yang berujung pada keputusan untuk tidak melanjutkan ke jenjang pernikahan.

Memiliki kecenderungan untuk gengsi dan bergaya (Gengsi dan Gaya Hidup yang Tinggi)

Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, D. I. M. (2015) mengenai Kajian Gaya Hidup Masyarakat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, menunjukkan bahwa kemunculan Mall dan Fashion Store di Kota Manado berperan penting dalam perkembangan mode. Mall dan toko fashion menawarkan berbagai pakaian, sepatu, dan aksesoris yang trendi dengan potongan harga menarik, memengaruhi masyarakat untuk menghabiskan uang tanpa memperhitungkan keuangan keluarga. Kemajuan teknologi komunikasi juga mempengaruhi gaya hidup masyarakat, yang tertarik dengan penampilan glamour sebagai simbol kepemilikan teknologi canggih. Ketersediaan fasilitas kredit memungkinkan banyak orang, terutama dari kelas menengah dan bawah, untuk memperoleh barang-barang tersebut. Di sektor otomotif, pembiayaan yang mudah mendorong masyarakat untuk memiliki mobil dan motor sebagai simbol status sosial, tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar cicilan. Hal ini menyebabkan banyak kasus kredit macet. Perkembangan arsitektur juga mempengaruhi gaya hidup, dengan masyarakat merespons perubahan tren arsitektur rumah. Bidang

kuliner juga mengalami perkembangan signifikan di Kota Manado, dengan munculnya restoran-restoran internasional dan rumah makan khas Minahasa. Perubahan sosial-kemasyarakatan terbaru menunjukkan kecenderungan masyarakat untuk merayakan acara penting dengan cara yang mewah, menunjukkan kemampuan finansial mereka. Semua ini mencerminkan perubahan gaya hidup masyarakat Kota Manado yang terus berkembang seiring waktu.

Memiliki kecenderungan untuk mabuk atau konsumsi minuman keras yang berlebihan di usia dewasa

Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020 dari BPS, Sulawesi Utara termasuk dalam kategori 10 wilayah dengan jumlah konsumen minuman keras (miras) terbanyak di Indonesia. Lebih spesifik lagi, Sulawesi Utara menempati peringkat kedua sebagai provinsi dengan jumlah penduduk yang paling banyak mengonsumsi miras di Indonesia. Secara keseluruhan, sekitar 4,8 persen dari total penduduk Indonesia mengonsumsi miras, dengan rata-rata konsumsi sebesar 8,8 liter per orang setiap bulannya. Namun, dari segi prevalensi konsumsi miras, Sulawesi Utara menempati urutan kedua dengan 34,4 persen penduduknya yang gemar mengonsumsi miras. Secara total, belanja untuk miras di seluruh Indonesia mencapai Rp4,89 triliun. Penduduk Sulawesi Utara sendiri menghabiskan total Rp237 miliar hanya untuk miras setiap tahunnya, menempatkannya pada peringkat kelima di bawah Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, dan Bali.

Taat beragama

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irvan Nixon Grosman, Heldy Rogahang, dan Deflita R.N. Lumi tentang Falsafah Torang Samua Ciptaan Tuhan Sebuah Sumbangsih Bagi Moderasi Beragama di Sulawesi Utara yang diterbitkan pada Tumou Tou Jurnal Ilmiah, Juli 2021, implementasi slogan "torang samua ciptaan Tuhan" menunjukkan sikap ketaatan Masyarakat Sulawesi Utara terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tiga fakta mendukung hal ini. Pertama, peningkatan pembangunan rumah ibadah di Kota Manado dari tahun ke tahun, menunjukkan kesadaran masyarakat dalam membangun rumah ibadah sebagai tanda ketaatan terhadap Tuhan. Bahkan, beberapa lokasi pembangunan rumah ibadah didukung oleh partisipasi aktif masyarakat. Kedua, adanya pengembangan kegiatan seni bernuansa agama, terutama di kalangan remaja, sebagai upaya meningkatkan ketaatan terhadap Tuhan. Data pembangunan kegiatan seni agamis menunjukkan ketaatan masyarakat terhadap agamanya melalui kreasi musik dan tari berunsur keagamaan. Ketiga, pelaksanaan rutin kegiatan keagamaan setiap tahun di Kota Manado, menunjukkan komitmen masyarakat dalam menjalankan keyakinan agamanya. Hal ini mencerminkan semangat toleransi dan persatuan dalam keberagaman, menuju masyarakat yang damai dan sejahtera.

Lagu Populer Manado pada tahun 2000 sampai dengan 2022

Pada selang tahun 2000 sampai 2022, ada berbagai Lagu Populer Manado yang dirilis. Berdasarkan observasi peneliti, ada beberapa lagu yang kemudian sangat dikenal oleh masyarakat Sulawesi Utara. Tabel berikut menunjukkan daftar Lagu Populer Manado yang dirilis pada tahun 2000 sampai dengan 2022.

Tabel 2. Beberapa Lagu Populer Manado berdasarkan tahun rilis.

NO	JUDUL LAGU	PENYANYI	TAHUN
1.	<i>Arang Tampurung</i>	Gunawan	2001
2.	<i>So Terlambat</i>	Gunawan	2001
3.	<i>Pigi Jo deng Dia</i>	Jeroen Claase	2003
4.	<i>Ayam Bangkok</i>	Nolly Pongoh	2003
5.	<i>Cinta Nyanda Jual</i>	Nova Sondakh	2004
6.	<i>Satu Kadera Tiga Orang</i>	Nova Sondakh	2004
7.	<i>Tikus Ekor Putih</i>	Spirit Manado Pop	2005
8.	<i>Balada Pelaut</i>	Rani Simbolon	2006
9.	<i>Lebe bae bacere</i>	Ridwan Hayat	2007
10.	<i>Burung Bajingan</i>	Angelina Ruby Lasut	2007
11.	<i>Burung Bajingan</i>	Angelina Ruby Lasut	2007
12.	<i>Cap Tikus</i>	Nolly Pongoh	2007
13.	<i>Tuhan So Pilih</i>	Talita Doodoh	2007

14.	<i>Yesus Sayang Pa Torang</i>	Talita Doodoh	2007
15.	<i>So Nyanda Guna</i>	Maxi Owu	2008
16.	<i>Ampas Kalapa</i>	Isty Julistry	2009
17.	<i>Kase Pulang Itu Harta</i>	Noizz	2009
18.	<i>Lenso Penyesalan</i>	Ferry Pangalila	2010
19.	<i>Brenti Jo Mabo-Mabo</i>	Anton Thoganti Kumayas	2011
20.	<i>Bukang Daong Lemong</i>	Deasy Mokodompit	2013
21.	<i>Dulu Kita Sayang</i>	Isty Julistry	2015
22.	<i>Oto So Sambar</i>	Gunawan	2016
23.	<i>Happy Wedding Jo Sayang</i>	Imho	2017
24.	<i>15 Juta</i>	Noizz	2018
25.	<i>Cincin Kaweng</i>	Trio Pantera	2019
26.	<i>Hugel ABG</i>	Trio Bugenville	2019
27.	<i>Mama Ani Jadi Mama Tiri</i>	Zoosky Kiolol	2021

Lagu-lagu dalam Tabel 2 tersebut dikelompokkan ke dalam 5 tema utama terkait kondisi sosial masyarakat Sulawesi Utara yang telah penulis lampirkan pada Tabel 1 bersama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait. Tabel 3 menunjukkan kondisi sosial masyarakat Sulawesi Utara yang diwakilkan dalam lagu populer Manado.

Tabel 3. Kondisi sosial masyarakat Sulawesi Utara yang tercermin dalam lagu-lagu populer Manado

NO	KONDISI SOSIAL	LAGU POPULER MANADO
1.	Bercerai setelah menikah (Perceraian)	1. <i>Lebe bae bacere</i> – Ridwan Hayat (2007) 2. <i>Ampas Kalapa</i> – Isty Julistry (2009) 3. <i>Mama Ani Jadi Mama Tiri</i> – Zoosky Kiolol (2021) 4. <i>Burung Bajingan</i> – Angelina Ruby Lasut (2007)
2.	Gagal menikah karena kaum muda tidak setia dalam pergaulan (Hubungan yang kandas atau perselingkuhan)	1. <i>Pigi Jo deng Dia</i> – Jeroen Claase (2003) 2. <i>Cincin Kaweng</i> – Trio Pantera (2019) 3. <i>Kase Pulang Itu Harta</i> – Noizz (2009) 4. <i>Arang Tampurung</i> – Gunawan (2001) 5. <i>Bukang Daong Lemong</i> – Deasy Mokodompit (2013) 6. <i>Balada Pelaut</i> – Rani Simbolon (2006) 7. <i>So Nyanda Guna</i> – Maxi Owu (2008) 8. <i>So Terlambat</i> – Gunawan (2001) 9. <i>Happy Wedding Jo Sayang</i> – Imho (2017) 10. <i>Cinta Nyanda Jual</i> – Nova Sondakh (2004) 11. <i>Lenso Penyesalan</i> – Ferry Pangalila (2010) 12. <i>Satu Kadera Tiga Orang</i> – Nova Sondakh (2004) 13. <i>Dulu Kita Sayang</i> – Isty Julistry (2015)
3.	Memiliki kecenderungan untuk gengsi dan bergaya (Gengsi dan Gaya Hidup yang Tinggi)	1. <i>15 Juta</i> – Noizz (2018) 2. <i>Oto So Sambar</i> – Gunawan (2016)
4.	Memiliki kecenderungan untuk mabuk atau konsumsi minuman keras yang berlebihan di usia dewasa	1. <i>Ayam Bangkok</i> – Nolly Pongoh (2003) 2. <i>Cap Tikus</i> – Nolly Pongoh (2007) 3. <i>Brenti Jo Mabo-Mabo</i> – Anton Thoganti Kumayas (2011) 4. <i>Tikus Ekor Putih</i> – Spirit Manado Pop (2005) 5. <i>Hugel ABG</i> – Trio Bugenville (2019)
5.	Taat Beragama	1. <i>Tuhan So Pilih</i> – Talita Doodoh (2007) 2. <i>Yesus Sayang Pa Torang</i> – Talita Doodoh (2007)

Hasil Angket

Setelah disebarakan kepada 300 orang responden yang berasal dari Tondano, Tomohon dan Manado, maka diperoleh hasil angket sebagaimana tergambar dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil kuesioner penelitian

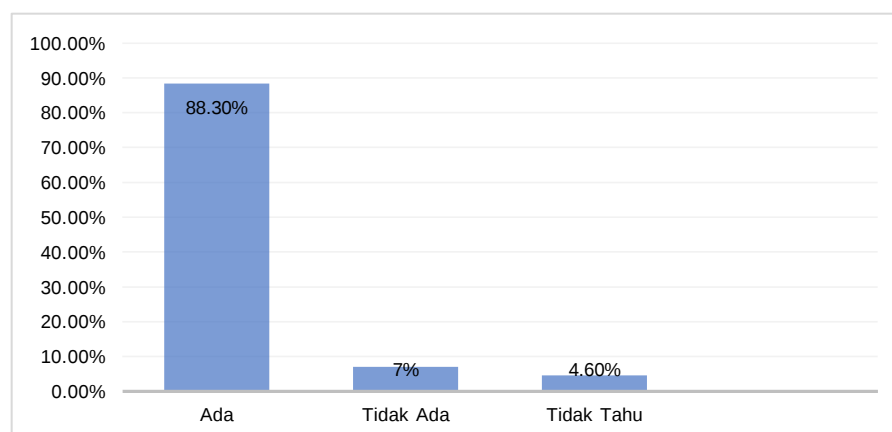
INDIKATOR	PERTANYAAN	HASIL ANGKET	
		JUMLAH	%
1. Bercerai setelah menikah (Perceraian)	Apakah ada keluarga yang bercerai di sekitar lingkungan anda tinggal?	Ada = 265	88.3%
		Tidak Ada = 21	7%
		Tidak Tahu = 14	4.6%
2. Gagal menikah karena kaum muda tidak setia dalam pergaulan (Hubungan yang kandas atau perselingkuhan)	Banyak pasangan kaum muda di Sulawesi Utara yang sudah hampir menikah, akhirnya gagal menikah karena salah satu pasangan tidak setia.	Setuju = 255	85%
		Tidak Setuju = 25	8.3%
		Ragu-ragu = 20	6.6%
3. Memiliki kecenderungan untuk gengsi dan bergaya (Gengsi dan Gaya Hidup yang Tinggi)	Masyarakat Sulawesi Utara memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi minuman keras secara berlebihan	Setuju = 200	66.6%
		Tidak Setuju = 60	20%
		Ragu-ragu = 40	13.3%
4. Memiliki kecenderungan untuk mabuk atau konsumsi minuman keras yang berlebihan di usia dewasa	Masyarakat Sulawesi Utara terkenal dengan sikap gengsi dan bergaya.	Setuju = 285	95%
		Tidak Setuju = 5	1.6%
		Ragu-ragu = 10	3.3%
5. Taat Beragama	Masyarakat Sulawesi Utara taat dalam hidup beragama.	Setuju = 292	97.3%
		Tidak Setuju = 5	1.6%
		Ragu-ragu = 3	1%

Hasil angket mengonfirmasi hasil temuan studi pustaka terhadap kondisi sosial masyarakat Sulawesi Utara. Hal ini juga terlihat dari jawaban mayoritas responden yang menyatakan jawaban setuju atau ada terhadap pertanyaan dan pernyataan dalam angket.

PEMBAHASAN

Bercerai setelah menikah (Perceraian)

Pada lagu-lagu populer Manado yang bertemakan perceraian, penulis menemukan ada 88.3% responden menjawab bahwa mereka mengetahui dengan pasti di lingkungan tempat mereka tinggal terdapat pasangan yang bercerai setelah menikah. Hanya 7% responden yang menjawab bahwa di lingkungan sekitar mereka tinggal tidak ada pasangan yang bercerai. Sedangkan 4.6% responden menjawab tidak tahu.



Grafik 1. Hasil Angket terkait kondisi sosial 01: Bercerai setelah menikah (Perceraian)

Data ini membuktikan bahwa memang benar, lagu-lagu populer Manado yang bertemakan perceraian, pada dasarnya mencerminkan kepribadian sebagian Masyarakat Sulawesi Utara yang bercerai

setelah menikah. Hal ini juga didukung oleh data tentang angka perceraian Provinsi Sulawesi Utara di bawah ini:

Kabupaten/Kota	Nikah			Talak			Ceraai			Nikah			Talak			Ceraai		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Bolaang	-	1765	1163	-	3	52	-	12	292	1345	1473	1316	78	73	79	324	331	313
Mongondow	-	158	163	7	20	32	23	59	89	101	132	128	29	29	25	72	51	79
Minahasa	-	239	207	-	20	21	-	46	37	231	214	215	-	20	39	-	63	56
Kepulauan	-	12	8	-	-	-	-	-	-	11	12	12	-	-	-	-	-	-
Talaud	-	197	208	8	4	3	17	20	16	146	160	168	2	15	15	10	31	52
Minahasa Selatan	-	412	447	-	-	-	-	-	-	242	286	306	-	-	-	-	-	-
Minahasa Utara	-	699	730	-	5	20	-	7	91	715	785	679	2	43	48	1	119	181
Bolaang Mongondow Utara	-	8	12	-	-	-	-	-	-	10	7	13	-	-	-	-	-	-
Kepulauan Sitaro	-	226	148	-	-	-	-	-	-	173	169	192	-	-	-	-	-	-
Minahasa Tenggara	-	508	528	-	0	31	-	6	99	553	617	669	16	28	13	56	113	106
Bolaang Mongondow Selatan	-	470	501	-	0	28	-	0	86	488	449	384	14	26	26	53	75	112
Bolaang Mongondow Timur	-	1787	1900	96	147	124	229	308	312	1718	1670	1534	144	106	116	315	271	346
Kota Manado	-	670	700	31	34	49	104	120	136	613	647	637	40	40	63	118	162	198
Kota Bitung	-	24	15	193	-	-	604	-	-	20	18	20	-	-	-	-	-	-
Kota Tomohon	-	879	875	335	177	73	977	618	285	1003	894	798	16	60	61	8	228	253
Kota Kotamobagu	-	8054	7605	-	410	433	-	1196	1443	7369	7533	7071	341	440	485	957	1444	1696
Sulawesi Utara	-																	

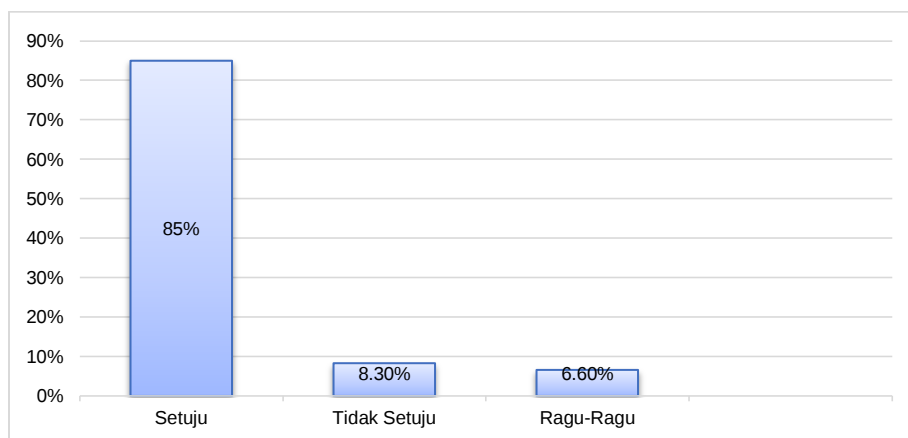
Gambar 1. Nikah dan cerai menurut Kabupaten/Kota (Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara 2023)

Data pada gambar di atas menunjukkan bahwa angka perceraian yang cukup tinggi di Kota Tomohon yakni pada tahun 2017 mencapai angka 604 pasangan cerai, dan dalam kurun waktu 2017-2019 mencapai angka 1443 pasangan cerai untuk Provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado pada tahun 2022 mencapai angka 346 pasangan cerai, dan dalam kurun waktu 2020-2022 mencapai angka 1696 pasangan cerai untuk Provinsi Sulawesi Utara. Dengan demikian penulis bisa menyimpulkan bahwa Lagu Populer Manado yang bertemakan tentang perceraian, memang mencerminkan kepribadian sebagian Masyarakat Sulawesi Utara yang bercerai setelah menikah.

Gagal menikah karena kaum muda tidak setia dalam pergaulan (Hubungan yang kandas atau perselingkuhan)

Kasus gagal menikah merupakan fakta umum dimana saja yang banyak terjadi dalam pergaulan kaum muda. Tidak setiap pergaulan kaum muda berakhir pada pernikahan, tetapi sebagian pasangan mengalami pengalaman gagal menikah dengan pasangannya, walaupun sudah berada pada tahap pergaulan yang serius untuk menikah. Hal ini disebabkan oleh pelbagai faktor, sebagaimana nampak dalam lagu-lagu populer Manado yang bertemakan pengalaman gagal menikah, antara lain karena tidak direstui oleh orang tua (*Pigi Jo deng Dia* – Jeroen Claase), salah satu pasangan pergi merantau jauh (*Cincin Kaweng* – Trio Pantera, *Balada Pelaut* – Rani Simbolon), pelampiasan kekecewaan masa lalu salah satu pasangan yang dialaminya dengan orang lain (*Arang*

Tampurung – Gunawan), tidak ada kepastian dan ketegasan dari salah satu pasangan untuk mewujudkan rencana pernikahan (*Bukang Daong Lemong* – Deasy Mokodompit), ketidakcocokan perilaku (*Satu Kadera Tiga Orang* – Nova Sondakh, *Dulu Kita Sayang* – Isty Julistry) dan lain sebagainya. Pelbagai faktor penyebab sebagaimana terungkap pada syair lagu-lagu tersebut, mengarah pada satu kesimpulan bahwa pasangan kaum muda dalam syair lagu-lagu tersebut yang sudah hampir menikah, akhirnya gagal menikah karena salah satu pasangan tidak setia. Jadi penyebab gagal menikah tersebut adalah soal kesetiaan pasangan.

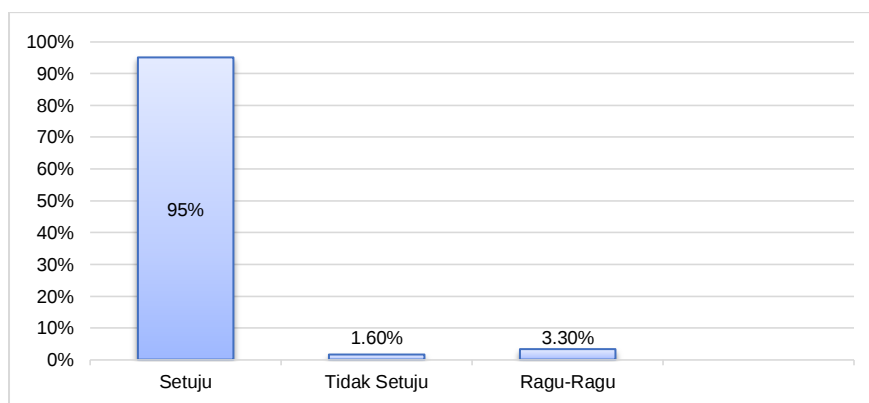


Grafik 2. Hasil Angket terkait kondisi sosial 02: Gagal menikah karena kaum muda tidak setia dalam pergaulan (Hubungan yang kandas atau perselingkuhan)

Dari data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis nampak bahwa 85% responden setuju bahwa banyak pasangan kaum muda Masyarakat Sulawesi Utara yang sudah hampir menikah, akhirnya gagal menikah karena salah satu pasangan tidak setia. Hanya 8,3% responden menjawab tidak setuju dan 6,6% menjawab ragu-ragu. Hal ini berarti lagu-lagu populer Manado yang bertemakan gagal menikah tersebut, benar-benar mencerminkan kepribadian sebagian pasangan kaum muda Masyarakat Sulawesi Utara yang cenderung gagal menikah karena salah satu pasangan tidak setia.

Memiliki kecenderungan untuk gengsi dan bergaya

Ada istilah yang terkenal untuk masyarakat Sulawesi Utara yaitu *Lebe Bae Kala Nasi Asal Jang Kala Aksi*, yang artinya lebih baik kalah nasi asal jangan kalah aksi. Hal ini memang sudah menunjukkan bahwa Masyarakat Sulawesi Utara memang memiliki kecenderungan untuk menunjukkan sikap gengsi dan bergaya. Hal ini semakin diperkuat dengan jawaban responden terhadap pernyataan Masyarakat Sulawesi Utara terkenal dengan sifat gengsi dan bergaya sebagai berikut: 95 % responden menjawab setuju, hanya 1.6 % responden yang menjawab tidak setuju, sedangkan 3.3 % responden bersikap ragu-ragu. Jadi dapat disimpulkan bahwa lagu populer Manado yang bertemakan sikap gengsi dan bergaya memang pada dasarnya mencerminkan kepribadian Masyarakat Sulawesi Utara yang memiliki sikap gengsi dan bergaya.



Grafik 3. Hasil Angket terkait kondisi sosial 03: Memiliki kecenderungan untuk gengsi dan bergaya

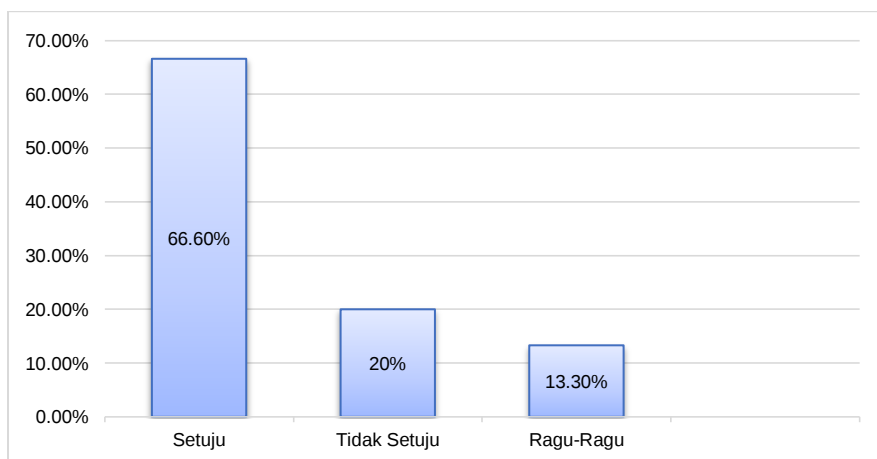
Pernyataan tersebut menekankan betapa pentingnya penampilan dan gaya hidup di kalangan sebagian besar Masyarakat Sulawesi Utara. Beberapa poin kunci yang dapat ditarik dari pernyataan tersebut meliputi:

1. **Prioritas Tinggi pada Penampilan dan Gaya:** Bagi sebagian besar Masyarakat Sulawesi Utara, penampilan dianggap sebagai hal yang sangat penting dan bahkan lebih prioritas daripada kebutuhan dasar seperti makanan. Fenomena ini mencerminkan budaya di mana citra diri dan penampilan eksternal diberi perhatian besar.
2. **Pengaruh pada Pilihan Karier:** Pilihan karier dan profesi dihubungkan dengan tingkat gengsi dan citra sosial. Profesi seperti penjual sayur, tukang bakso, atau penjual es krim keliling dari merek Walls didominasi oleh orang luar Manado karena dianggap tidak gaya oleh masyarakat setempat. Hal ini mencerminkan norma sosial yang menilai profesi berdasarkan citra dan gaya yang diakui.
3. **Dampak Terhadap Pertanian:** Nilai-nilai yang menekankan gaya hidup yang dianggap lebih keren dapat berdampak pada sektor pertanian. Banyak petani di Minahasa yang merasa bahwa bekerja di sawah dianggap tidak gaya, menyebabkan peningkatan jumlah sawah yang terlantar. Pilihan beralih ke profesi tukang ojek offline maupun online mencerminkan adaptasi terhadap nilai-nilai gaya hidup yang dihargai.
4. **Variasi Dalam Nilai-nilai Masyarakat:** Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa tidak semua Masyarakat Sulawesi Utara memprioritaskan gaya hidup ini. Ada juga yang memilih berpenampilan seadanya. Namun, pernyataan menegaskan bahwa mayoritas masyarakat Sulawesi Utara cenderung lebih mengutamakan gaya, bahkan hingga pada tingkat memilih untuk hanya makan seadanya agar lebih hemat biaya dan memilih untuk mengalokasikan lebih banyak uang pada aksesoris dan baju-baju mahal demi menjaga penampilan.

Penting untuk diingat bahwa budaya dan nilai-nilai dapat sangat bervariasi di dalam suatu masyarakat, dan tidak semua individu akan mengikuti pola yang sama. Beberapa orang mungkin lebih memilih untuk mengekspresikan diri mereka melalui gaya hidup yang lebih sederhana dan santai.

Memiliki kecenderungan untuk mabuk atau konsumsi minuman keras yang berlebihan di usia dewasa

Pada pernyataan bahwa masyarakat Sulawesi Utara cenderung untuk mabuk atau mengonsumsi minuman keras secara berlebihan, sebesar 66.6% menjawab setuju, 20% menjawab tidak setuju dan 13.3% bersikap ragu-ragu.



Grafik 4. Hasil Angket terkait kondisi sosial 04: Memiliki kecenderungan untuk mabuk atau konsumsi minuman keras yang berlebihan di usia dewasa

Dari 4 lagu populer yang penulis angkat, yang menggambarkan kecenderungan masyarakat Sulawesi Utara untuk mengonsumsi minuman keras secara berlebihan di usia dewasa yaitu lagu yang berjudul *cap tikus*. *Cap tikus* adalah minuman beralkohol produksi masyarakat setempat (*Cap Tikus* – Nolly Pongoh, *Brenti Jo Mabo-Mabo* – Anton Thoganti Kumayas, *Tikus Ekor Putih* – Spirit Manado Pop, *Hugel ABG* – Trio Bugenville). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lagu-lagu populer Manado yang bertemakan minuman keras memang mencerminkan karakter atau kebiasaan masyarakat

Sulawesi Utara di usia dewasa yang memiliki kecenderungan untuk mabuk atau mengonsumsi minuman keras secara berlebihan. Kesimpulan ini juga didukung oleh data pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 10 Wilayah dengan konsumen miras terbanyak (Kanal Metro, 2021)

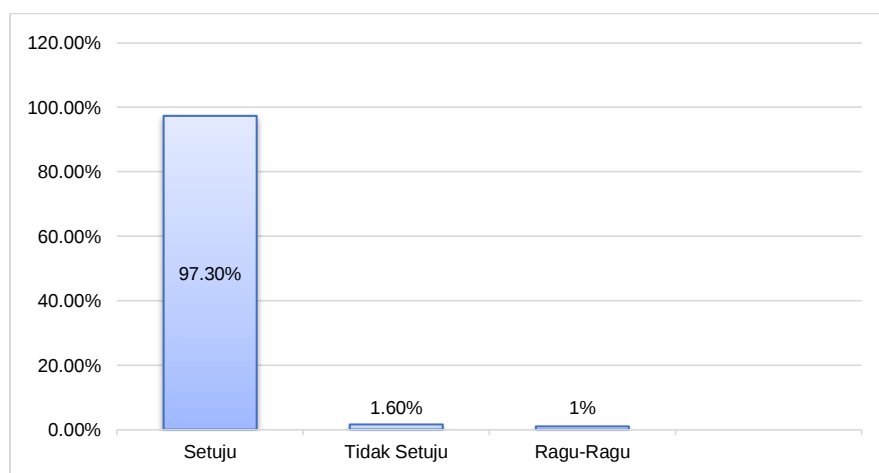
Provinsi	Jumlah Konsumen Miras (% Dari Jumlah Penduduk)
Sumatera Utara	11.61
Bali	10.19
Maluku Utara	5.67
Sulawesi Tengah	13.39
Sulawesi Selatan	14.32
Gorontalo	28.6
Maluku	20.1
Nusa Tenggara Timur	51.6
Kalimantan Barat	21.3
Sulawesi Utara	34.4

Pernyataan ini menyiratkan bahwa berdasarkan data dalam tabel, Sulawesi Utara (Sulut) menduduki urutan kedua dalam hal persentase penduduk yang mengonsumsi minuman keras atau miras. Dengan 34,4 persen penduduknya yang gemar miras, Sulut berada di belakang Nusa Tenggara Timur (NTT), yang menempati urutan pertama dengan 51,6 persen penduduknya yang mengonsumsi minuman keras.

Penting untuk dicatat bahwa pengeluaran untuk miras di Sulawesi Utara sebesar Rp 237 miliar per tahun menempatkannya di urutan ke-5 nasional. Ini mencerminkan adanya minat dan konsumsi yang signifikan terhadap minuman keras di wilayah tersebut. Perbandingan dengan provinsi-provinsi lain seperti NTT, Kalimantan Barat, dan Bali memberikan gambaran tentang tingkat konsumsi miras relatif di Sulawesi Utara dalam konteks nasional. Pernyataan Kepala Bidang Humas Polda Sulawesi Utara, Kombes Jules Abraham Abast, menyoroti potensi keterkaitan antara konsumsi minuman keras dan tingkat kejahatan, khususnya kasus penganiayaan, di wilayah tersebut. Jika benar, hal ini menunjukkan adanya permasalahan serius terkait pengaruh minuman keras terhadap tingkat kriminalitas di Sulawesi Utara.

Taat dalam Hidup Beragama

Pada pernyataan bahwa Masyarakat Sulawesi Utara taat dalam hidup beragama, 97.3% menjawab setuju, 1.6% menjawab tidak setuju dan 1% menjawab ragu-ragu. Data ini menegaskan bahwa Masyarakat Sulawesi Utara taat dalam kehidupan beragama.



Grafik 5. Hasil Angket terkait kondisi sosial 05: Taat dalam Hidup Beragama

Prestasi Provinsi Sulawesi Utara dalam mendapatkan penghargaan di bidang toleransi dan kerukunan antarumat beragama pada tahun 2023 sangat membanggakan. Fakta bahwa provinsi ini telah menerima penghargaan tersebut untuk kesekian kalinya menunjukkan komitmen yang kuat dari masyarakat dan pemerintah setempat dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kerukunan.

Keberhasilan Provinsi Sulawesi Utara dalam mencapai indeks kerukunan beragama tertinggi di Indonesia memberikan contoh positif bagi daerah-daerah lain. Ini menunjukkan bahwa pola kehidupan toleransi dan kerukunan antarumat beragama dapat dijaga dan diterapkan secara berkelanjutan. Penghargaan ini juga mencerminkan kepemimpinan yang efektif dan upaya kolaboratif dari pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Sulawesi Utara dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Semoga prestasi ini terus menjadi inspirasi bagi daerah lain untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan dalam masyarakat mereka.

Penghargaan Pemerintah Indonesia di bidang toleransi dan kerukunan antarumat beragama ini, menjadi salah satu dasar yang menguatkan bahwa Masyarakat Sulawesi Utara adalah masyarakat yang taat dalam hidup beragama. Artinya bahwa apa yang diajarkan oleh setiap agama bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Sulawesi Utara. Semua agama mengajarkan pemeluknya untuk saling menghargai, karena saling menghargai merupakan ajaran kebaikan yang secara umum dinyatakan baik oleh setiap agama.

Kota Manado menunjukkan gambaran yang sangat positif tentang keberagaman agama dan toleransi di kota ini. Fakta bahwa Masyarakat Sulawesi Utara menganut berbagai agama, termasuk Kristen Protestan, Islam, Katolik, Hindu, Buddha, dan agama Konghucu, mencerminkan keragaman budaya dan agama yang kaya di wilayah tersebut. Pentingnya sikap hidup toleran, rukun, terbuka, dan dinamis di antara penduduk Manado menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Keberagaman agama tidak menjadi hambatan bagi terciptanya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, seperti tercermin dalam semboyan "Torang samua basudara" yang menunjukkan semangat persaudaraan di antara warga Manado. Fakta bahwa Kota Manado dianggap relatif aman, bahkan selama periode rawan politik dan kerusuhan di Indonesia pada tahun 1999, memberikan gambaran positif tentang stabilitas sosial dan keamanan di kota tersebut. Semangat "Kita semua bersaudara" yang sejalan dengan ajaran bahwa semua agama mencintai kedamaian dan kerukunan menunjukkan kesadaran akan pentingnya perdamaian dan persatuan di tengah keberagaman.

Sedangkan Mayoritas masyarakat Tomohon memeluk agama Kristen, dengan Protestan dan Katolik sebagai denominasi utama. Fakta bahwa Tomohon menjadi pusat penyebaran agama Kristen Protestan di Minahasa menunjukkan peran penting kota ini dalam perkembangan agama tersebut di wilayah tersebut. Kantor Pusat Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) yang berlokasi di Tomohon menunjukkan signifikansi gereja ini dalam konteks keagamaan di Sulawesi Utara. Keberagaman agama di Tomohon juga mencakup Islam, yang meskipun merupakan minoritas, tetap memberikan kontribusi penting dalam mosaik keberagaman kota ini. Adanya pesantren di kelurahan Kinilow menunjukkan keberadaan dan dukungan terhadap komunitas Muslim di kota ini. Kehadiran agama Buddha dengan vihara di kelurahan Kakaskasen III menunjukkan keragaman agama yang lebih luas di Tomohon. Toleransi dan kerukunan antarumat beragama di kota ini, yang dikenal sebagai "Kota Religius", mencerminkan semangat persatuan di tengah keberagaman agama yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa beberapa kondisi sosial masyarakat Sulawesi Utara memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap lagu-lagu populer Manado yang berkembang dalam kalangan Masyarakat Sulawesi Utara. Kondisi sosial tersebut menjadi tema dalam lagu populer Manado. Dalam penelitian ini ada 5 kondisi sosial yang didapatkan melalui studi pustaka: Bercerai setelah menikah (Perceraian), Gagal menikah karena kaum muda tidak setia dalam pergaulan (Hubungan yang kandas atau perselingkuhan), Memiliki kecenderungan untuk gengsi dan bergaya (Gengsi dan Gaya Hidup yang Tinggi), Memiliki kecenderungan untuk mabuk atau konsumsi minuman keras yang berlebihan di usia dewasa, dan Taat Beragama. 5 kondisi sosial tersebut tercermin dalam berbagai lagu populer Manado yang terbit pada rentang waktu 2000 sampai dengan 2022. Maka, lagu populer Manado merupakan salah satu dari sekian banyak media yang mencerminkan kondisi sosial masyarakat Sulawesi Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- (n.d.). *Asal Usul dan Makna Tari Katrili*. Sering Jalan. Retrieved March 24, 2024, from <https://seringjalan.com/tari-katrili/>
- (n.d.). *Selayang Pandang*. Pemerintah Kota Manado. Retrieved March 24, 2024, from https://manadokota.go.id/site/selayang_pandang
- Acusjabodetabek (2012, March 1). *Musik Bambu Minahasa*. Bambu Indonesia. Retrieved March 24, 2024, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomallut/baca-artikel/14198/Kolintang-Kesenian-Tradisional-Minahasa-yang-Mendunia.html>
- Amiruddin, M. (2017). *Perceraian Di Bawah Tangan di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri (Studi Analisa Hukum Islam)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://irigasi.info/wp-content/uploads/2021/03/PROSEDUR-PENELITIAN-17-Mar-2021-14-11-12.pdf>.
- Biro Sistem Informasi UMY (2014, February 24). *Semua Agama Ajarkan Umatnya Untuk Hidup Damai*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Retrieved March 24, 2024, from <https://www.umi.ac.id/semua-agama-ajarkan-umatnya-untuk-hidup-damai>
- BPS SULUT (2020, January 1). *Nikah dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota 2017-2019*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Retrieved March 24, 2024, from <https://sulut.bps.go.id/indicator/12/606/2/nikah-dan-cerai-menurut-kabupaten-kota.html>
- Campbell, D. G. (2001). *Efek Mozart bagi anak-anak: meningkatkan daya pikir, kesehatan, dan kreativitas anak melalui musik*. Gramedia Pustaka Utama. 79
- Clara & Kosmos (2023, May 12). *Mengenal Convenience Sampling dan 6 Keuntungannya*. Telkom University. Retrieved March 24, 2024, from <https://bms.telkomuniversity.ac.id/mengenal-convenience-sampling-dan-6-keuntungannya/>
- Diamond, J. (1980). *Your Body Doesn't Lie*. Warner Books. 164-165.
- Fauzi, M. R. (2014). *Penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, dikutip dari repository.upi.edu.
- Fidem Free Paper (2024, January 15). *Kota Manado Dalam Perspektif Sosiologis, Ekonomi, Politik, dan Budaya*. Wordpress. Retrieved March 24, 2024, from <https://mrkemur.wordpress.com/2024/01/15/no-copyright-paper-1/>
- Grosman, I. N. G., Rogahang, H., & Lumi, D. R. (2021). Falsafah 'Torang Samua' Ciptaan Tuhan Sebuah Sumbangsih Bagi Moderasi Beragama di Sulawesi Utara. *Tumou Tou*, 8(2), 118-124.
- Iswanto (2022). "MUSIK POPULER DAN PENGUBAHAN MUSIK: DESKRIPSI SINGKAT DAN PENERAPANNYA." OSF Preprints. July 8. <https://doi:10.31219/osf.io/nfc25>.
- Jannah, M. (2013). *Gangguan stres pasca trauma gagal untuk menikah: Studi fenomenologi terhadap seorang perempuan yang mengalami stres pasca trauma gagal untuk menikah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Juniatin, R. U., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Forgiveness pada dewasa awal yang mengalami gagal untuk menikah. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 1-10.
- KBBI (2008). *Kata Cerai*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retrieved March 24, 2024, from <https://kbbi.web.id/cerai>
- Kesenian Minahasa. (2022, December 19). In Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Kesenian_Minahasa
- Konoras, A., & Sarkol, P. K. (2014). Telaah Tingginya Perceraian di Sulawesi Utara (Studi Kasus Putusan Pengadilan Agama). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 1(1), 54-64.
- Kota Tomohon. (2024, January 26). In Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tomohon
- Kuswatun, E., & Maemunah, M. (2021). Konseling religius: Suatu proses penemuan makna hidup remaja gagal menikah. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(2), 32-37.
- Lontaan, V. (2022, August 2). *Miras Pemicu Utama Kriminalitas di Sulawesi Utara*. Media Indonesia. Retrieved March 24, 2024, from <https://mediaindonesia.com/nusantara/511583/miras-pemicu-utama-kriminalitas-di-sulawesi-utara>

- Media Group (2023, February 26). *Sulawesi Utara Kembali Menerima Penghargaan Provinsi Pelopor Toleransi dan Kerukunan*. Media Indonesia. Retrieved March 24, 2024, from <https://mediaindonesia.com/nusantara/561193/sulawesi-utara-kembali-menerima-penghargaan-provinsi-pelopor-toleransi-dan-kerukunan>
- Merriam, A. P., & Merriam, V. (1964). *The anthropology of music*. Northwestern University Press. 15
- Merritt, S. (2003). *Simfoni Otak*, terj. Hala Herawati Dharma, Kaifa, Bandung.
- Mokalu, B. J. (2014). GAYA HIDUP PRAHARA KARAKTER KOTA MANADO. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 1(Vol. 1 No. 1 2014), 38-40. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/7211>
- Octavianus, N. (2023, February 24). *3 Tarian Tradisional Sulawesi Utara yang Populer*, No 3 *Gabungan Budaya Spanyol*. INews Manado. Retrieved March 19, 2024, from <https://manado.inews.id/read/260159/3-tarian-tradisional-sulawesi-utara-yang-populer-no-3-gabungan-budaya-spanyol>
- Prasetyadi, K. O. (2019, July 7). *Watu Pinawetengan, Demokrasi dan Toleransi ala Minahasa*. Kompas. Retrieved March 24, 2024, from <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/07/07/watu-pinawetengan-demokrasi-dan-toleransi-ala-minahasa>
- Redaksi KM (2021, March 10). *Sulut Peringkat 2 Paling Banyak Penduduknya Konsumsi Miras*. Kanal Metro. Retrieved March 24, 2024, from <https://kanalmetro.com/2021/03/10/sulut-peringkat-2-paling-banyak-penduduknya-konsumsi-miras/>
- Ruhana, A. S. (2015). Merawat Damai dari Bawah untuk Kesenjangan Sosial: Peran Kelompok Keagamaan dan Lokal dalam Pemeliharaan Kerukunan Beragama di Minahasa Utara. *Sosio Konsepsia*, 219-236.
- Rumengan, P. (2019). "Musik Untuk Pembentukan Karakter Dan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Sulawesi Utara. *Orasi Ilmiah Disampaikan Dalam Pengukuhan Guru Besar (Universitas Negeri Manado: 2014)*.
- Rumengan, P., & Hartati, D. (2023). Pengaruh dan Tantangan Bernyanyi Secara Pragmatis Terhadap Hasil Pengekspresian Karya Paduan Suara. *Psalmoz : A Journal of Creative and Study of Church Music*, 4(1), 01-08. <https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.v4i1.1184>
- Rumondor, P. C. (2013). Gambaran proses putus cinta pada wanita dewasa muda di Jakarta: Sebuah studi kasus. *Humaniora*, 4(1), 28-36.
- Rumondor, P., & Tumiwa, A. J. (2019). Kebiasaan Yang Menjadi Hukum Adat Lintas Keluarga (Studi Kasus Kunjungan Setiap Hari Raya Besar Antar Umat Beragama Di Sulawesi Utara).
- Rutinaias, H. (2021). *PENGARUH PREFERENSI PELANGGAN, PERILAKU KONSUMEN DAN BRAND IMAGE TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN (Studi Kasus pada Pengguna Sepeda Motor Honda CBR di Kalbis Institute, Jakarta Timur)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Sanusi, A. (2014). Metodologi penelitian bisnis.
- Sari, A. N. (2021, September 3). *Kolintang, Kesenian Tradisional Minahasa yang Mendunia*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Retrieved March 24, 2024, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/14198/Kolintang-Kesenian-Tradisional-Minahasa-yang-Mendunia.html>
- Saroinsong, S. A., Rondonuwu, D. M., & Siregar, F. O. (2020). *Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara di Manado. Arsitektur Neo Vernakular* (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University).
- Setyaningrum, P. (2022, September 28). *Daftar Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Utara*. Kompas. Retrieved March 24, 2024, from https://regional.kompas.com/read/2022/09/28/211213578/daftar-kabupaten-dan-kota-di-provinsi-sulawesi-utara?page=all#google_vignette
- Shaleha, R. R. A., & Kurniasih, I. (2021). Ketidaksetiaan: Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan. *Buletin Psikologi*, 29(2), 218-230.
- Sinaga, T. (2013). Musik klasik sebagai alternatif mengatasi gangguan tidur pada penderita insomnia. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 19(72), 1&8.
- SOSBUD (2013, October 23). *7 Falsafah (Unik) orang Manado yang (Tidak) Perlu Anda Tiru*. Kompasiana. Retrieved March 24, 2024, from https://www.kompasiana.com/rumahkayu/55208db8a33311af4646d026/7-falsafah-unik-orang-manado-yang-tidak-perlu-anda-tiru?page=3&page_images=1&lg_method=google

- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian. digilib.unigres.ac.id.
https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Sumirat, C. (2022, November 24). 9 Kesenian Daerah Sulawesi Utara Beserta Maknanya. INews Sulut. Retrieved March 24, 2024, from <https://sulut.inews.id/berita/9-kesenian-daerah-sulawesi-utara-beserta-maknanya>
- Tarigan, D. I. M. (2015). Kajian Gaya Hidup Masyarakat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(4).
- Zelika, A., Koagouw, F. V., & Tangkudung, J. P. M. (2017). Persepsi tentang perayaan pengucapan syukur Minahasa (studi komunikasi antar budaya pada Mahasiswa luar Sulawesi Utara di Fispol. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).